

ANALISIS DAMPAK BANJIR TERHADAP KEADAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BADAR KABUPATEN ACEH TENGGARA

Nelda Sabatun Sahadah¹, Muhammad Arif²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

*neldasabatunsahada@email.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Dikirim : 01-08-2023 Disetujui : 04-09-2023 Diterbitkan : 15-01-2024 Kata kunci: Banjir bandang; Dampak sosial ekonomi; Desa natam	<i>The socio-economic characteristics of society are changing. It can be seen from the social economy of the community which varies in terms of employment and home ownership. There were socio-economic changes in the community after the 2019 flash floods, the decline in the community's economy after the flash floods was caused by damage to agricultural land and road access to the village so that the income of the people in Natam and New Natam Villages experienced a decline. Changes in socio-economic characteristics after the flash flood occurred can be seen from house ownership and the decline in the community's economy caused by the destruction of the community's agricultural land. The difficulty of road access to the village has an impact on the cheap prices of agricultural products such as palm sugar, cocoa, rice, rubber latex, etc., so that people's income decreases.</i> Karakteristik sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan. Dapat dilihat dari sosial ekonomi masyarakat yang bervariasi dilihat dari pekerjaan dan kepemilikan rumah. Terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat setelah terjadinya banjir bandang tahun 2019, terjadinya penurunan ekonomi masyarakat setelah terjadinya banjir bandang disebabkan oleh rusaknya lahan pertanian dan akses jalan menuju desa sehingga pendapatan masyarakat di Desa Natam dan Natam baru mengalami penurunan. Perubahan karakteristik sosial ekonomi setelah terjadinya banjir bandang mengalami perubahan dapat dilihat dari kepemilikan rumah dan penurunan ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh rusaknya lahan pertanian masyarakat sulitnya akses jalan menuju desa berpengaruh terhadap murahnya harga hasil pertanian seperti gula aren, coklat, padi, getah karet dll, sehingga pendapatan masyarakat berkurang.

PENDAHULUAN

Bencana banjir berpotensi terjadi di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara yang merupakan salah satu daerah di kawasan perbukitan dan pegunungan. Secara geografis, Kabupaten Aceh Tenggara terletak antara 3055'23'' - 4016'37'' Lintang Utara dan 96043'23'' Bujur Timur. Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari 16 Kecamatan, 386 Desa dengan luas 4.165,63 Km.

Kecamatan Badar yang terletak di Kabupaten Aceh Tenggara mempunyai kawasan permukiman yang memiliki kepadatan penduduk tergolong cukup tinggi. Selain itu, daerah ini juga turut masuk ke dalam salah satu kawasan rawan banjir yang tercatat di dalam RTRW Kabupaten Aceh Tenggara 2013-2033. Maka dari itu, kawasan ini akan mengalami orientasi pengembangan yang semakin tumbuh dan berkembang secara

pesat di masa mendatang, salah satu daerah tersebut adalah Desa Natam dan Desa Natam Baru.

Secara umum ada beberapa faktor Yang menyebabkan terjadinya banjir. Faktor-faktor tersebut adalah kondisi alam (letak geografis wilayah, kondisi topografi, geometri sungai dan sedimentasi). Peristiwa alam (curah hujan dan lamanya hujan, pasang, arus balik dari sungai utama, pembendungan aliran sungai akibat longsor, sedimentasi dan aliran lahar dingin), dan aktivitas manusia (pembudidayaan daerah dataran banjir), peruntuk tata ruang di dataran banjir yang tidak sesuai dengan fungsi lahan, belum adanya pola pengelolaan dan pengembangan dataran banjir, permukiman di dataran sungai yang tidak memadai, terbatasnya tindakan mitigasi banjir, kurangnya kesadaran masyarakat di sepanjang alur sungai, penggundulan hutan di daerah hulu, terbatasnya upaya pemeliharaan. Desa Natam dan Desa Natam Baru yang berada di Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu daerah yang mengalami bencana alam yakni banjir bandang dan tanah longsor pada tahun 2018. Hal ini disebabkan intensitas hujan yang turun cukup besar dalam waktu satu minggu terakhir yang mengakibatkan areal DAS tidak mampu menampung kapasitas air yang besar tersebut. Selain itu, adanya pembangunan permukiman yang pesat menambah efek buruk dari bencana alam tersebut yang mengakibatkan setidaknya beberapa jalan utama digenangi oleh air.

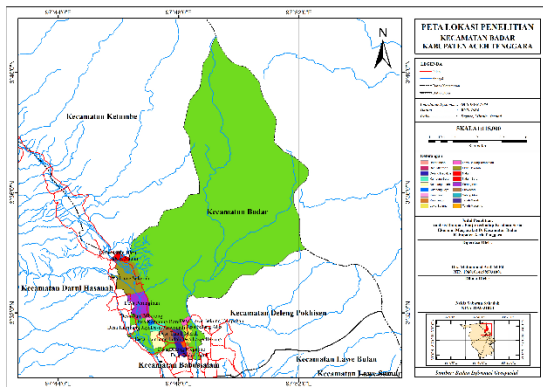
Desa Natam dan Desa Natam Baru dilalui oleh Sungai Alas yang menyebabkan kedua desa berpotensi mengalami banjir bandang. Berdasarkan informasi kantor desa, banjir bandang mengakibatkan rumah sekitar 6 rumah hanyut, 20 rusak berat, dan putus akses jalan jembatan. Desa Natam dihuni 472 KK (Kepala Keluarga) yang rumahnya

terendam banjir, sedangkan di Desa Natam Baru ada 200 KK yang rumahnya terendam banjir.

Banjir bandang yang melanda kedua desa akibat curah hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan meluapnya Sungai Alas yang membawa material kayu, lumpur dan batu dari hulu sehingga merusak jembatan penghubung Desa Natam menuju Desa Natam Baru terputus total. Material lumpur, kayu dan batu yang besar juga merusak lahan pertanian masyarakat diperkirakan seluas 15 hektar dan rusaknya 4 titik daerah irigasi (BPBD Aceh Tenggara 2019). Masyarakat di Desa Natam dan Desa Natam Baru turut merasakan dampak perubahan sosial ekonomi pasca terjadinya bencana alam banjir bandang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat terjadinya banjir bandang banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat Desa Natam, tidak hanya kehilangan harta namun juga korban jiwa. Bencana banjir bandang yang mengakibatkan sebagian rumah rusak berat sehingga rumah tersebut tidak bisa di tempati lagi dan ada rumah yang hanyut terbawa arus sungai sehingga masyarakat pindah ke tempat yang lebih aman. Sedangkan dari korban jiwa ada masyarakat yang terbawa arus banjir bandang yang mengakibatkan meninggal dunia.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara. Alasan pemilihan lokasi untuk mengetahui gambaran daerah penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi daerah penelitian seperti di Desa Natam dan Desa Natam Baru merupakan daerah rawan banjir yang terjadi secara periodik. Desa Natam dan Desa Natam Baru dilalui oleh Sungai Alas.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang di Desa Natam dan Desa Natam Baru. Jumlah penduduk di Desa Natam Sebanyak 452 KK (Kepala Keluarga) yang tersebar di 7 dusun. Dampak bencana banjir bandang terparah di dusun 1 dan 2. Jumlah penduduk di Desa Natam Baru sebanyak 240 KK yang tersebar di 5 dusun. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *proposional random sampling* sebesar 15% berdasarkan porsi keseluruhan penduduk di kedua desa yang langsung terdampak banjir bandang dan dapat mewakili masyarakat di kedua desa, yaitu Desa Natam dan Desa Natam Baru.

Data primer juga dapat diperoleh dari hasil wawancara kepala desa, kantor Kecamatan Badar dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mengenai sejauh mana implementasi yang telah dilakukan dalam mengatasi kondisi pasca banjir bandang, bagaimana pengaruh yang terjadi terhadap sistem pemerintahan dan bagaimana upaya pemerintahan dalam memperbaiki pasca banjir bandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Natam dan Desa Natam Baru, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian dilakukan kepada 70 responden

di Desa Natam dan Desa Natam Baru untuk mengetahui dampak banjir bandang terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat. Pemilihan responden berdasarkan area permukiman masyarakat yang berdekatan dengan sungai dan terdampak banjir bandang. Akses menuju Desa sulit dijangkau karena jembatan yang dilalui aliran sungai menuju Desa Natam dan Desa Natam Baru terputus.

Banjir bandang mengakibatkan korban jiwa yang ditemukan luka, meninggal, dan korban yang tidak ditemukan jenazahnya. Daftar jumlah korban akibat bencana banjir bandang di Dusun 2 di Desa Natam disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Korban Bencana Alam Banjir Bandang Dusun 2 di Desa Natam

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
Rizky	LK	31	Belum ditemukan
Cahaya	PR	22	Ditemukan meninggal
Yana	PR	7	Ditemukan meninggal
Nairul	LK	5	Ditemukan meninggal
Reza	LK	2	Belum ditemukan
Jumlah		5 Orang	

Sumber: Kantor Desa Natam 2019

Berdasarkan data korban bencana banjir bandang tersebut terdapat 5 korban meninggal dunia dan ada 2 korban yang belum di temukan hingga saat ini. Informasi dari masyarakat dan kepala desa kedua korban tersebut bapak dan anak yang terseret arus pada saat banjir bandang. Seluruh korban yang meninggal merupakan 1 keluarga yang sedang berada di dalam rumah dan rumah korban dekat aliran sungai sehingga pada saat banjir bandang 1 keluarga tersebut tidak dapat menyelamatkan diri.

Bencana banjir bandang menyebabkan Desa Natam Dan Desa Natam Baru di Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara sulit dijangkau akibat terputusnya jembatan. Keadaan jembatan pasca banjir bandang pada Gambar 2.



Gambar 2. Jembatan Desa Natam Menuju Desa Natam Baru Yang Rusak Sudah Diperbaiki

Dampak kerusakan fasilitas umum, lahan pertanian dan perkebunan yang rusak atau longsor akibat bencana banjir bandang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat Desa Natam. Mengakibatkan terputusnya jalan besar Desa Natam sejauh 75 meter, terputusnya jalan umum menuju Desa Natam Baru sejauh 150 meter, beronjong penahan tanah Desa Natam 200 meter.

Banjir bandang menghayutkan 1 jembatan yang berada di Desa Natam, hanyutnya beronjong lawe natam 300 meter, hanyutnya 2 tiang listrik PLN. Banjir bandang mengakibatkan lahan perkebunan karet dan tanaman lainnya Dusun 2 mengalami longsor dan tertimbun 5 Ha.

Kondisi rumah sebelum dan sesudah bencana banjir bandang memiliki dinding, atap, lantai dan jendela. Di setiap rumah memiliki halaman atau pekarangan sebelum dan sesudah di pindahkan ke daerah yang lebih aman. Sebelum terjadinya bencana banjir bandang di halaman depan dan belakang rumah terdapat berbagai jenis pohon seperti mangga, jambu, rambutan dll sehingga desa

tersebut sejuk, setelah terjadinya banjir bandang dusun yang memiliki dampak terparah di pindahkan ke daerah yang aman menjauh dari aliran sungai sebagai mitigasi bencana dan mengurangi dampak yang terjadi kemudian hari.

pekerjaan responden yang dominan yaitu petani yang berjumlah 57 orang (81,42%) dan responden yang bekerja sebagai penjual gula aren berjumlah 13 orang (18,57). Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang lebih dominan yaitu petani.

SIMPULAN

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat bervariasi dapat dilihat dari pekerjaan dan kepemilikan rumah. Terjadinya penurunan ekonomi masyarakat setelah terjadinya banjir bandang yang disebabkan oleh dampak bencana banjir bandang seperti longsornya lahan pertanian, rusaknya drainase, putusnya jembatan dan jalan menuju desa longsor. Sulitnya akses jalan menuju desa dapat berpengaruh terhadap murahnya harga hasil pertanian seperti padi, coklat, gula aren, getah karet dll, sehingga pendapatan masyarakat berkurang.

REKOMENDASI

Bagi pemerintah untuk melakukan edukasi terhadap masyarakat yang terdampak banjir bandang dan membuat mitigasi bencana banjir bandang. Perlu adanya penelitian lanjutan dan bekerja sama dengan instansi yang terkait untuk mengakuratkan alat, bahan serta data yang masih kekurangan. Perlu dilakukan beronjong di area kawasan Sub DAS Lawe Natam

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, baik dalam bentuk bantuan fasilitas, pendanaan dan perizinan yaitu pihak kampus Universitas Negeri Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). Pola Interaksi Sosial Korban Bencana Banjir Studi Kasus Tanggap Darurat Bencana Banjir Bandang Di Kampung Mulya Jaya Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung (diakses pukul 12:18, 20 November 2023)..
- Anwar, Y., Setyasih, I., Ningrum, M.V.R, Jedo, A. (2022). Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol. 9 No. 1, 40-48. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12457>
- Asdak, Chay. (2010). Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Air Sungai: Edisi Revisi Kelima. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Yogyakarta.
- Asad, A. U., & Hafnidar, H. (2023). SKALA RESILIENSI PADA MASYARAKAT KOTA SURABAYA. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(3), 44-50.
- Awaludin, M., Mantik, H., & Fadillah, F. (2023). Penerapan Metode Servqual Pada Skala Likert Untuk Mendapatkan Kualitas Pelayanan Kepuasan Pelanggan. *JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 10(1), 89-106.
- Badan Pusat Statistik Aceh Tenggara. (2018). Sosial dan Ekonomi 2019. Aceh Tenggara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Aceh Tenggara. (2021). Kecamatan Badar Dalam Angka. <https://acehtenggarakab.bps.go.id/publikasi.html>
- Bakornas PB. (2007). Pedoman Penanggulangan Bencana Banjir Tahun 2007/2008. BNPB Indeks Rawan Bencana Indonesia. Jakarta.
- Buku Putih Sanitasi (BPS). (2011), Kabupaten Aceh Tenggara.
- Firdaus. (2020). Perubahan Sosial Pasca Banjir Bandang pada Masyarakat Rabadompu Timur Kota Bima.
- Imas, Kurnia. (2012). Dampak Bencana Banjir Lahar Dingin Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2010-2011. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kudadiri. (2019). Dampak Bencana Banjir Bandang Terhadap Aktivitas Sosial di Kawasan Air Terjun Dua Warna Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara (diakses pukul 12:18, 20 November 2023).
- Kumalawati, Rosalina. (2015). Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penertiban: Universitas Lampung Mangkurat.
- Mistra. (2007). Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
- Mistra. (2007). Antisipasi Rumah di Daerah Rawan Banjir. Depok: Penebar Swadaya.
- Moertiningsih, Sri. (2010). Dasar-dasar Demografi. Depok : Selemba Empat.
- Nashrullah, Eddy. (2023). "Analisis Karakteristik Curah Hujan di Wilayah Kabupaten Banjar." *Jurnal Teknologi Berkelanjutan* 12.1 : 19-26.

Nugroho. (2012). Karakteristik Bencana Banjir Bandang di Indonesia.

Nurjanah. (2012). Manajemen Bencana. Bandung: ALFABETA.

Nozomi, I. (2023). Penerapan Data Mining Untuk Peringatan Dini Banjir Menggunakan Metode Klustering K-Means (Studi Kasus Kota Padang). *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 2(2), 39-44.

RP12-JM Bidang Cipta Karya Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2015-2019. Profil Kabupaten Aceh Tenggara

Santri, S., Apriyanto, E., & Utama, S. P. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Dan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 9(2), 77-84.

Supardi, Imam. (1994). Lingkungan Hidup dan Kelestariannya. Alumni Bandung.